

**PANDANGAN IMAN KRISTEN
DALAM MENGHADAPI TEORI EVOLUSI DARWIN**

Oleh: Vivian Hia, Naldiman Kalipung, Boyman Aspirasi Zebua

vivianhia10@gmail.com, naldinaldiman@gmail.com, boymanzebua13@gmail.com

Abstract

In this research, the author conducts a critical review of Charles Darwin's understanding of the beginning of human life. Humans in this case are seen as the result of evolution that occurred over millions of years from a collection of small particles to form compounds and then become humans. Humans live on the basis of survival or after passing through natural selection. The writing method used in writing this article is a qualitative method with a literature review. This research is supported by books, the Bible, journal articles, and other sources of scientific work. The results showed that many polemics were born from pro-evolution and counter-evolution, especially from theologians. In particular, the Christian tradition believes that humans are the result of God's handiwork as written in the Bible. So, the discovery of this theory is a good thing in human science. However, this theory has become a challenge in religious circles because it creates a different understanding of the concept of the creation of human origins.

Keywords: Evolution, Charles Darwin, Pros and Cons, Science, Scripture.

Abstrak

Dalam penelitian ini, penulis melakukan tinjauan kritis terhadap pemahaman Charles Darwin tentang awal mula kehidupan manusia. Manusia dalam hal ini di pandang sebagai hasil evolusi yang terjadi selama jutaan tahun dari kumpulan partikel-partikel kecil sehingga membentuk senyawa dan kemudian menjadi manusia. Manusia hidup atas dasar hasil pertahanan hidup atau setelah melewati seleksi alam. Metode penulisan yang digunakan dalam menulis artikel ini adalah metode kualitatif dengan kajian literatur. Penelitian ini didukung oleh buku-buku, Alkitab, artikel jurnal, serta sumber-sumber karya ilmiah lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, banyak polemik lahir dari kaum yang pro evolusi dan yang kontra evolusi, khususnya dari para teolog. Secara khusus, dalam tradisi kekristenan meyakini bahwa manusia merupakan hasil dari karya tangan Allah sesuai dengan yang tertulis dalam Kitab Suci. Jadi, penemuan teori ini merupakan suatu hal yang dipandang baik dalam ilmu pengetahuan manusia. Akan tetapi teori ini menjadi salah satu tantangan dalam kalangan religius karena menimbulkan pemahaman lain dalam konsep penciptaan asal mula manusia.

Kata kunci: Evolusi, Charles Darwin, Pro dan Kontra, Sains, Kitab Suci.

Pendahuluan

Munculnya teori evolusi dalam dunia ilmu pengetahuan yang secara langsung atau tidak langsung telah mengguncang keyakinan klasik tentang darimana dan bagaimana semesta ini ada. Isu tentang perbedaan pendapat ini akan terus menjadi polemik dikalangan para polemikus, baik yang pro maupun yang kontra. Di satu sisi pandangan Kreasionisme (perspektif Teologia) mengatakan alam semesta diciptakan langsung oleh Allah, sementara di sisi lain pandangan evolusionisme (perspektif sains) memandangnya sebagai kebetulan atau alami. Akhirnya isu ini melahirkan dua wawasan dunia yang saling berhadapan satu dengan yang lain. Banyak buku-buku yang ditulis oleh pendukung kreasionisme klasik telah berusaha memukul pendapat kubu

evolusionisme; sementara buku-buku yang ditulis oleh evolusionisme telah berusaha meniadakan konsep-konsep yang diciptakan oleh kreasionisme klasik tersebut.¹

Fenomena yang terjadi diantara kedua kubu akan terus mempertahankan tentang asal mula semesta dan siapa sebetulnya yang ada dibalik keindahan semesta ini, khususnya jika sampai pada pertanyaan tentang dari mana manusia berasal? Apakah manusia merupakan hasil evolusi seperti yang dipahami oleh kaum evolusionis? Disinilah peran iman dibutuhkan dalam menghadapi guncangan zaman yang semakin maju serta bagaimana menyikapi pandangan-pandangan seperti ini

Dalam budaya Judeo-Kristen, Kitab Suci Perjanjian Lama yang berisi tentang penciptaan dan asal mula semesta, meyakini bahwa setiap spesies telah diciptakan satu persatu dan bersifat permanen. Pada awal abad 18 atau sekitar tahun 1700-an di Eropa dan Amerika yang didominasi oleh teologi alami (natural theology), dimana dalam teologi alami ini dikhususkan untuk mempelajari Sang Pencipta melalui alam. Para pengikut teologi alami melihat adaptasi organisme sebagai bukti Sang Pencipta telah merancang masing-masing dan setiap spesies untuk suatu tujuan tertentu.² Tujuan utama teologi alami adalah untuk mengelompokkan spesies yang memperlihatkan tahapan skala kehidupan yang telah diciptakan oleh Tuhan.

Dalam tulisan ini berisi tentang tanggapan-tanggapan yang diberikan oleh penulis guna untuk memberi jawab atas kesalahpahaman kaum evolusionis dalam memandang semesta dan segala isinya. Kendatipun kedua pandangan ini, antara iman dan sains, sama-sama memberikan argumentasi yang rasional, namun perlu di garis bawahi bahwa manusia yang pro sains akan terus memperdebatkan dan mempertanyakan darimana dan bagaimana semesta ini ada. Untuk itu perlu mengambil sikap yang tegas dalam menghadapi kesalahpahaman ini.

Metode Penelitian

Metode penulisan yang digunakan dalam menulis artikel ini adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif dengan kajian literatur. Penelitian ini didukung oleh buku-buku, Alkitab, artikel jurnal, serta sumber-sumber karya ilmiah lainnya. Metode literatur digunakan dengan alasan masalah-masalah penelitian perlu digali untuk mendapatkan sebuah pengertian yang mendalam tentang pandangan iman Kristen dalam menghadapi teori evolusi Darwin. Melalui metode ini penulis akhirnya dapat terbantu dalam menemukan dan memecahkan bagaimana pandangan iman Kristen terhadap teori evolusi Darwin. Dan tahap selanjutnya adalah menyusun data yang telah dikumpulkan melalui buku-buku, setelah itu memilih yang penting untuk dideskripsikan, dan disimpulkan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil peneltian dan pembahasannya akan diuraikan secara jelas sebagai berikut:

Pengertian Evolusi

Evolusi adalah salah satu cabang ilmu biologi yang mengkaji tentang perubahan struktur dari makhluk hidup. Evolusi biologi adalah perubahan dari waktu ke waktu pada satu atau lebih sifat terwariskan yang dijumpai pada populasi organisme.³ Secara umum, evolusi dipandang sebagai perubahan atau perkembangan yang terjadi secara lambat dan lama dari sebuah kondisi yang sederhana ke arah kondisi yang lebih kompleks. Jadi, evolusi telah membentuk keanekaragaman makhluk hidup, termasuk manusia. Evolusi menyatakan bahwa makhluk hidup

¹ Eric Lijons, "Christians and the Theory of Evolution - Apologetics Press."

² A Drs. Rusna Ristasa, "Sejarah Perkembangan Teori Evolusi Makhluk Hidup" (n.d.): 5.

³ Leo Muhammad Taufik, "Teori Evolusi Darwin: Dulu, Kini Dan Nanti," *Jurnal Filsafat Indonesia* 2, no. 3 (2019): 98–102.

yang ada di dunia ini sampai saat ini merupakan hasil perkembangan dari makhluk hidup yang telah ada sebelumnya.

Dalam hal ini, evolusi pertamakali dipopulerkan oleh seseorang ilmuwan Inggris, yaitu Charles Darwin pada tahun 1859 melalui dua bukunya yang berjudul *The Origin of Species* dan *Decent of Man and Selection* pada tahun 1871. Charles Darwin melalui bukunya tersebut, ia memperlihatkan bahwa ada beragam fakta-fakta empiris. Walaupun banyak menimbulkan kontroversi, sampai saat ini teori evolusi Darwin dipandang memiliki keunggulan dibandingkan teori evolusi lainnya, hal ini dikarenakan Darwin telah berhasil memperlihatkan data-data empiris terjadinya proses evolusi yang mengarah pada diversitas organisme.⁴ Teori evolusi Darwin ditunjang dengan berbagai bukti empiris dan diperkuat dengan teori lain sehingga mengukuhkan bahwa teori Darwin sebagai teori evolusi yang bisa diyakini.⁵ Jadi, Charles Darwin di usia mudahnya ia telah berhasil menunjukkan kepada banyak orang bahwa mengenai evolusi makhluk hidup yaitu termasuk manusia, dengan jelas Darwin menyatakan ini dibuktikan berlandaskan data-data empiris, data diobservasi secara nyata, dan dibuktikan secara ilmiah.

Teori evolusi Darwin yang umumnya dikenal dengan makro evolusi, merupakan perubahan derajat makhluk hidup ke derajat yang paling tinggi. Perubahan yang membuat jenis makhluk hidup maju ke suatu derajat lebih tinggi disebut makro evolusi, dan itulah yang dimaksudkan pada umumnya dengan kata evolusi.⁶ Misalnya, seekor ikan yang dijadikan ular, seekor ular menjadi burung, dan lain sebagainya. Ilmu biologi molekuler membenarkan dengan kuat bahwa perubahan-perubahan semacam itu memang mungkin berkat mutasi-mutasi dalam “kode” genetik atau waktu perkembangan embrioner.⁷ Jadi semua makhluk hidup berasal dari makhluk sederhana yang terdiri dari satu sel atau lebih, yang terbentuk secara kebetulan, termasuk manusia. Manusia akan selalu memperjuangkan apapun demi bertahan hidup. Manusia yang berhasil bertahan hidup merupakan hasil dari seleksi alam, sebelum adanya kehidupan modern.

Karya Darwin *On the Origin of Species*, didasarkan atas perjalanan penelitiannya yang terkenal di atas kapal HMS *Beagle*, terutama ke Kepulauan Galapagos, pesisir barat benua Amerika Selatan.⁸ Darwin menguraikan teorinya bahwa semua organisme-organisme di bumi berasal dari organisme-organisme yang sederhana yang kemudian “berkembang” (*evolusi*) menjadi beraneka organisme-organisme nabati dan hewani yang hampir tak terhingga, yang kita kenal sekarang.

Dalam perjalanannya, Darwin tidak hanya menemukan teori seleksi alam, tetapi ia juga menemukan teori evolusi manusia. Di dalam teori evolusi manusia, Darwin mengatakan bahwa perkembangan makhluk hidup ini sudah mengalami atau melewati proses yang sangat panjang, sehingga sudah banyak peristiwa yang dilewati demi mempertahankan hidup dari manusia itu sendiri.⁹ Darwin juga menambahkan bahwa perkembangan atau evolusi makhluk hidup itu berasal dari sebuah proses pembelahan dari makhluk hidup bersel satu dan menjadi seperti manusia yang sering kita lihat sekarang.

Makhluk hidup yang mengalami perkembangan harus bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya atau agar mampu bertahan hidup. Hal seperti itu dapat dikatakan sebagai cara makhluk hidup untuk beradaptasi dengan lingkungannya atau bisa dikatakan *survive*. Makhluk hidup yang tidak mampu beradaptasi dengan alam, maka manusia tersebut bisa mengalami kematian atau bahkan kepunahan.¹⁰

⁴ Taufik, “Teori Evolusi Darwin: Dulu, Kini Dan Nanti.”

⁵ Ibid.

⁶ Louis Leahy, “Evolusi Dalam Perspektif Fahaman Kristiani,” *Jurnal Filsafat* 5, no. 2 (1997): 50–58.

⁷ Leahy, “Evolusi Dalam Perspektif Fahaman Kristiani.”

⁸ “Asal-Usul Spesies - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas.”

⁹ “Teori Charles Darwin & Biografi Singkat Charles Darwin.”

¹⁰ Ibid.

Kesimpulan yang mengejutkan, yang dilakukan oleh Darwin sendiri yaitu bahwa manusia pun merupakan salah satu hasil evolusi.¹¹ Jadi manusia tidak begitu saja muncul dari kekosongan atau dari mana pun, seakan-akan ia berasal dari luar bumi di tempatkan ke dalamnya, melainkan ia adalah salah satu produk evolusi kehidupan di bumi yang sudah berjalan sejak ratusan juta tahun. Menurut teori evolusi, manusia berasal dari segerombolan binatang (sebuah populasi), bukan seperti yang diterima dari agama-agama, berasal dari satu pasang laki-laki dan perempuan (Adam dan Hawa). Lebih tepatnya, manusia adalah saudara kandung simpanse dan gorila; populer disebut bahwa “manusia berasal dari kera.”

Berbagai pandangan tentang permulaan manusia

Millard J. Erickson dalam bukunya “Teologi Kristen”, menjelaskan tentang kemungkinan-kemungkinan dari permulaan manusia¹²

1. Evolusi Alamiah

Menurut pandangan evolusi alamiah, hal yang di perlukan untuk mengawali kehidupan hanyalah atom-atom yang bergerak. Kombinasi dari gerakan atom, waktu, serta faktor, kebetulan telah menjadikan semesta alam. Diantara sekian banyak mutasi yang terjadi sebagian besar tidak berguna dan bahkan merusak namun beberapa jenis sangat bergantung sehingga bertahan dalam proses seleksi alam tersebut. Pada akhirnya proses seleksi alam (natural selection) yang lama tersebut maka muncullah manusia. (Darwin menulis dalam bukunya *on the origin of species by means of natural selection*), yang berisi dua hal pokok: (1). Spesies yang ada sekarang ini berasal dari spesies yang hidup masa lampau, dan (2). Evolusi terjadi melalui seleksi alam.

2. Evolusi Deistis

Menurut pandangan evolusi deistis secara umum menerima memang Allah yang menciptakan tetapi setelah proses penciptaan Allah tidak lagi bercampur tangan dalam memelihara ciptaan-Nya itu.

3. Evolusi Teistis

Menurut pandangan evolusi teistis bahwa Allah hanya terlibat dalam menciptakan jiwa manusia sedangkan tubuh alamiah adalah hasil dari evolusi yang terjadi.¹³ Pandangan ini sangat bertentangan dengan iman Kristen yang meyakini bahwa seluruh aspek kehidupan manusia diciptakan oleh Allah.

Berbagai Kritik

Georges Leopold Cuvier seorang ahli biologi, yang terkenal dengan teori *katastrofisme*¹⁴ nya. Memberikan tanggapan terhadap penemuan dari organ hewan yang fungsinya tidak diketahui (organ vestigial). Bagi kaum evolusionis, organ-organ seperti itu merupakan sisa dari organ yang dulunya aktif digunakan oleh nenek moyang makhluk yang telah berevolusi. Menurut Cuvier, organ vestigial merupakan bagian penting dari penciptaan, oleh sebab itu keberadaannya pasti mempunyai alasan, sekalipun fungsinya belum diketahui.¹⁵ Cuvier meyakini bahwa vestigial bukanlah sisa-sisa evolusi yang tidak memiliki manfaat, tetapi merupakan organ yang berguna yang masih belum diketahui fungsinya.

Menanggapi pernyataan Jean-Baptiste de Lamarck, yang merupakan pendulu Darwin, terutama dikenal karena mekanisme yang dikemukakannya untuk menjelaskan bagaimana adaptasi spesifik berkembang. Dalam kajiannya Lamarck memakai istilah transmudasi

¹¹ Leahy, “Evolusi Dalam Perspektif Fahaman Kristiani.”

¹² “Anthropology. 1. Pengantar Kepada Doktrin Tentang Manusia. Erickson Milliard. Lanjutan... Pengantar. Pentingnya Doktrin Manusia, Alasannya : - PDF Free Download.”

¹³ Millard J. Erickson, *Teologi Kristen, Vol Satu* (Malang: Gandum Mas, 1999), 496.

¹⁴ “Katastrofisme - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas,” accessed May 23, 2023, <https://id.wikipedia.org/wiki/Katastrofisme>.

¹⁵ Ann Lamont, *Para Ilmuwan Mempercayai Ilahi* (Jakarta: Yayasan Komunikasi bina Kasih, 1999), 99.

spesies, dimana istilah ini dipakai untuk menjelaskan perubahan satu spesies menjadi spesies lainnya.¹⁶ Cuvier mengatakan bahwa “jika spesies memang berubah secara bertahap, kita seharusnya bisa menemukan jejak perubahan itu; antara fosil *paleotherium* dan spesies yang ada sekarang seharusnya ada bentuk antara: tapi ini tidak ada”.¹⁷ Sejak zaman cuvier, ada jutaan fosil yang ditemukan oleh para ilmuwan namun tak satupun yang bisa membantah pernyataan cuvier tersebut.

Pandangan kontroversi Darwin khususnya dalam keyakinan Kristen tradisional. Pertama, tentang pembacaan harfiah Alkitab: kaum evolusi sulit menerima tentang kisah penciptaan Allah dalam tujuh hari (Kejadian 1). Kedua, tantangan langsung terhadap martabat manusia: secara tradisional kekristenan memandang manusia berbeda dengan makhluk lain secara fundamental karena jiwa manusia abadi, karena manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, lewat perbedaan ini manusia dianggap unik dari ciptaan lainnya. Ketiga, tantangan terhadap tujuan Ilahi: Darwin berhasil menunjukkan bahwa adaptasi dapat dijelaskan dengan proses variasi dan seleksi alam yang berjalan secara alamiah tanpa dikendalikan oleh siapapun.¹⁸ Denis O. Lamoureux memberikan tanggapan berdasarkan ajaran Alkitab. Masalah terbesar dari evolusi adalah ajarannya bertentangan dengan ajaran pembuka dari Alkitab (yakni kitab Kejadian). Oleh karena itu, penciptaan evolusioner mengakui bahwa pasal-pasal pembuka kitab Kejadian memiliki dua komponen dasar: Pesan iman (teologi Ilahi yang tidak dapat salah), serta sebuah bejana yang bersifat insidental yang memuat wahyu Ilahi ini (ilmu pengetahuan kuno/ puisi kuno).¹⁹ Dalam sejarah gereja, banyak orang percaya meyakini keaslian peristiwa-peristiwa sejarah yang tercatat dalam Alkitab.

Melihat pengaruh yang disebabkan oleh kaum evolusionis, William Thomson seorang ahli fisika dengan teori *Termodinamika* nya yang sangat terkenal mengatakan, "Jumlah tenaga di alam semesta tidak berubah, tapi tenaga yang ada senantiasa berkurang.dengan pengertian seperti ini, Thomson mengatakan kaum evolusionis tidak dapat menjelaskan asal-usul tenaga/zat yang jumlahnya tetap sama tetapi Alkitab bisa menjelaskan semuanya, sebab hanya Allah yang dapat menciptakan sesuatu dari yang tidak ada menjadi ada."²⁰ Manusia hanya menyusun Kembali apa yang sudah diciptakan oleh Tuhan dengan kemahakuasaan-Nya. Thomson sangat menentang gagasan geologi *uniformitarian*,²¹ Charles Lyell dan teori evolusi Charles Darwin.

Penolakan Thomson terhadap *uniformitarianisme* dan evolusi ditegakkan di atas dasar-dasar ilmu dan kekristenan. Dia melanjutkan dengan mengatakan, "Kehidupan di bumi pasti tidak terjadi oleh tindakan kimiawi atau listrik atau pengelompokan kristal molekul-molekul". Kita harus merenung, “menyelami misteri dan keajaiban Penciptaan segala makhluk”²² Thomson menyadari bahwa tidak ada satupun ciptaan di alam semesta ini yang ada dari ketiadaan tetapi semua semata-mata di rancang oleh Tuhan.

Penolakan keras terhadap teori evolusi juga digaungkan oleh Donald Mckay. Khususnya dalam menanggapi pendapat kaum evolusionis tentang peristiwa yang terjadi di masa lampau bahwa semua terjadi secara kebetulan. Dalam konteks ini, Donald mengatakan pemakaian kata-kata “peristiwa kebetulan” merupakan suatu pengakuan ketidaktahuan penyebabnya. Ia melanjutkan dengan mengatakan bahwa Alkitab memiliki suatu doktrin tentang peristiwa kebetulan, Donald mengutip kalimat bijak dari salomo dalam “Amsal 16:33 Undi dibuang di

¹⁶ “Transmutasi Spesies - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas.”

¹⁷ Lamont, *Para Ilmuwan Mempercayai Ilahi*.

¹⁸ Fanny Y. M. Kaseke, “Saat Iman Dan Akal Berbenturan: Alam Semesta Menurut Ajaran Alkitab Dan Evolucionisme”, no. April (2017): 1–11.

¹⁹ Denis O. Lamoureux, “Evolutionary Creation: A Christian Approach to Evolution,” *Theology and Science* 7, no. 1 (2009): 4.

²⁰ Lamont, *Para Ilmuwan Mempercayai Ilahi*.

²¹ “Uniformitarianisme - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas.”

²² “William Thomson (Lord Kelvin) | Bio-Kristi.”

pangkuan, tetapi setiap keputusannya berasal dari pada Tuhan. Undi dilempar ke pangkuan, tetapi setiap keputusannya berasal dari Tuhan. Bahwa undi-undi itu dibuang dalam ribaan, tetapi segala perintahnya dari pada Tuhan juga adanya.” Sebab itu, sejumlah peristiwa yang di anggap kebetulan oleh manusia, ternyata semua itu di kendalikan oleh Tuhan dan mengekspresikan kehendak-Nya.²³ Jelas terlihat bahwa sesuatu yang di anggap kebetulan merupakan hal yang tidak masuk akal, sebab yang dianggap kebetulan pun tidak bisa dilepaskan dari sang pencipta-Nya.

Tanggapan Iman Kristen terhadap Ajaran Evolusi

Teori evolusi merupakan teori sentral dalam biologi modern yang berhubungan dengan keberagaman hayati kehidupan di bumi. Teori evolusi sebagai landasan konseptual dan menempati posisi sentral dalam disiplin ilmu biologi.²⁴ Dengan demikian adanya penemuan teori ini merupakan suatu hal yang dipandang baik dalam ilmu pengetahuan manusia. Akan tetapi teori ini menjadi salah satu tantangan dalam kalangan religius karena menimbulkan pemahaman lain dalam konsep penciptaan asal mula manusia. Dengan kata lain teori evolusi mengemukakan penyangkalan terhadap karya Allah dalam penciptaan-Nya kepada manusia. Sehingga dengan demikian iman Kristen perlu untuk menanggapi tantangan teori yang cukup populer ini supaya tidak meracuni hati dan pikiran orang percaya dan dapat melemahkan semangat iman kepada Sang pencipta.

Kekuasaan Tuhan meliputi segala sesuatu baik yang dapat dijelaskan oleh sains maupun yang tidak dapat dijelaskan olehnya. Ilmu sains merupakan sarana untuk memperkaya pengetahuan manusia secara teori. Akan tetapi keberadaannya tidak dapat dijadikan suatu hal yang sentral atau suatu kepastian yang membenarkan. Dalam hal ini perlu dipahami bahwa Allah adalah yang memiliki tempat yang sentral dan menentukan.²⁵ Sehingga dalam hal ini hal-hal yang meniadakan keberadaan Tuhan mereka telah “menggantikan kebenaran Allah dengan dusta dan memuja dan menyembah makhluk dengan melupakan Penciptanya (Rm. 1:25). Persoalan ini telah diketahui sejak awal bahwa ciptaan yang menghadapi berbagai-bagai filsafat dan pengetahuan-pengetahuan yang berasal dari luar kebenaran yang dipercayai. Dalam tulisan Paulus menjelaskan bahwa berwaspada terhadap filsafat agama, dan tradisi yang menekankan usaha manusia terlepas dari Allah dan pernyataannya dalam Alkitab (Kol 2:8).²⁶ Oleh karena itu, kebenaran yang diusahakan dibenarkan tidak bisa dibenarkan selain dari pada Sang kebenaran tersebut yang disebut dengan Tuhan.

Teori ilmiah atau khususnya dalam teori evolusi yang ditemukan oleh Charles Darwin tidak dapat dengan begitu saja menghasilkan simpulan-simpulan keagamaan. Alasannya karena kebenaran ilmiah adalah relatif dan berstandar pada asumsi-asumsi dan bergantung pada teori-teori yang ada.²⁷ Dalam hal ini dapat dimengerti bahwa salah satu kelemahan dalam teori pengetahuan mengenai evolusi yaitu keberlangsungan teorinya bergantung pada teori-teori sebelumnya. Dimana teorinya sendiri tidak dapat menjelaskan teori-teori sebelumnya yang ada atau dalam hal ini yang menjadi kebergantungannya. Sehingga dengan demikian agama (wahyu)

²³ apidrew Hofferker, *Membangun Wawasan Dunia Kristen: Alam Semesta, Masyarakat Dan Etika*, ed. Irwan Tjulianto, Vol 2. (surabaya: Momentum, 2008), 101.

²⁴ Aprilliana Dwi Putri, “Profil Tingkat Penerimaan Terhadap Teori Evolusi Pada Siswa Sma Dan Ma,” *Bio-Edu: Jurnal Pendidikan Biologi* 6, no. 3 (2021): 146–157.

²⁵ Aji Suseno Yonathan Wingit Pramono, “Tantangan Humanisme Dalam Era Disrupsi Sebagai Sosio-Pluralisme Iman Kristen,” *Miktab: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 2 (2021): 109–123.

²⁶ Donald C. Stamps, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan* (Jakarta: Gandum Mas, Lembaga Alkitab Indonesia, 2008), 1990–1991.

²⁷ A. Khusnuryani M. J. Luthfi, “Agama Dan Evolusi : Konflik Atau Kompromi,” *Jurnal Kaunia* 1, no. 1 (2005).

adalah kebenaran yang bersifat mutlak dan tidak ada teori ilmiah apapun yang dapat melebihinya.

Sains hanyalah salah satu cara mengetahui bagaimana alam bekerja. Keberadaan sains atau pernyataan teori evolusi tidak dapat menjelaskan secara sempurna keindahan alam dan proses keberlangsungan kehidupan didalamnya. Aquinas menegaskan bahwa evolusi tidak dapat menjelaskan keberadaan keindahan alam di dunia ini karena jika segala sesuatu adalah hasil dari kebetulan yang murni, maka hal itu tidak dapat menjelaskan bagaimana kebetulan itu bisa menghasilkan keindahan oleh keteraturan/order.²⁸ Jauh sebelum Aquinas memberikan argumentasinya tentang Allah, Heraclitus dalam karya novel filsafat Jostein Garden mengakui adanya satu Entitas yang darinya segala sesuatu berasal, dengan mengatakan: segala pertentangan yang terus terjadi di alam ini, ada satu Entitas atau kesatuan “sesuatu” ini, yang merupakan sumber dari segala sesuatu, yaitu Entitas yang tidak berubah, Heraclitus menyebutnya Tuhan atau *logos*.²⁹ Dengan demikian hal ini dapat dimengerti bahwa segala sesuatu tidak mungkin terjadi secara kebetulan yang dapat menghasilkan keindahan dan keteraturan. Keindahan yang dapat manusia saksikan mengandaikan bahwa ada Megaintelektual dibaliknya, dan megaintelektual tersebut adalah yang dikenal dengan Tuhan. Sehingga dalam hal ini hukum alam yang dikemukakan oleh teori evolusi tidak mungkin ada begitu saja dengan sendirinya. Melainkan hukum alam adalah ketentuan Tuhan terhadap alam semesta.

Dalam iman Kristen dipercaya bahwa Allah yang menciptakan langit dan bumi. Allah melakukan penciptaan dalam kurun waktu enam hari. Hal ini dengan jelas dipertegas dalam kitab suci orang Kristen yang tertulis dalam Kejadian 1:1-27 bahwasanya Allah mengerjakan penciptaan melalui firman-Nya dan dengan kuasa-Nya yang besar. Perdebatan penciptaan dan segala keindahan yang ada didalamnya, dapat dijelaskan oleh teologi dengan sempurna sedangkan dalam teori evolusi, mereka masih berusaha untuk memahami dan menjelaskan perkembangan biologis atau mereka masih belum bisa menjelaskan dari mana ‘proyek’ pribadi manusia. Mark Greener mengutip Theodosius Dobzhansky yang menegaskan bahwa, kreasionisme dalam berbagai bentuknya atau segala sesuatu diciptakan oleh suatu keberadaan yang maha tinggi yang umumnya disebut Tuhan.³⁰ Tuhan adalah sumber dari segala sesuatu dari yang tidak ada menjadi ada. Jadi kisah mengenai debu tanah dan nafas Allah yang tercatat dalam kitab suci merupakan suatu fakta terbukti dengan pada akhir kehidupan manusia di bumi kembali pada keadaanya semula yaitu debu tanah.

Teologi merupakan satu-satunya yang sempurna yang dapat menjelaskan keberlangsungan keindahan alam dan proses kehidupan didalamnya. Kitab suci yang secara konsisten terus menyatakan diri-Nya telah menciptakan bumi dengan baik (tanpa kematian, perebutan, kekerasan, kekejaman, dan pertumpahan darah).³¹ Pernyataan yang dijelaskan dalam kitab suci tidak mengandung berbagai kemungkinan melainkan dengan jelas mengungkapkan dan menjawab secara detail proses asal mula tanpa bergantung pada teori-teori sebelumnya. Dengan demikian agama atau keberadaan Tuhan merupakan petunjuk superior menjelaskan mengapa dan untuk apa semua itu ada.

Teori Darwin tidak dapat menjelaskan perbandingan paralel antara hasil karya manusia dan satu sel makhluk hidup. Dalam hal ini teori evolusi yang dikemukakan oleh Darwin mengalami kerumitan dalam menjelaskan hal demikian. Anselmus menjelaskan bahwa karena akal sehat dapat melihat secara objektif bahwa hasil karya manusia/ teknologi betapapun bagus dan rumitnya tidak memiliki kehidupan sedangkan makhluk satu sel memiliki kerumitan tertentu

²⁸ Norman L. Geisler, *Filsafat Dari Perspektif Kristiani* (Malang: Gandum Mas, 2013), 317.

²⁹ Jostein Gaarden, *Dunia Sophie Sebuah Novel Filsafat* (Bandung: Mizan Pustaka, 2018), 75.

³⁰ Mark Greener, “Taking on Creationism,” *Jurnal EMBO reports* 8, no. 12 (2007): 1107–1109.

³¹ Marohajan Saragi, “Ancaman Evolucionisme Terhadap Pendidikan Kristen,” *Kurios: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2015): 40–47.

yang dapat menyebabkan ia hidup dan berkembang.³² Dalam hal ini dapat dipahami bahwa jika teknologi yang dikemukakan (yang lebih rendah jika dibandingkan dengan makhluk satu sel) dihasilkan oleh makhluk dengan akal yang tinggi (yaitu manusia), maka yang menjadi pertanyaannya adalah mengapa manusia sulit menerima betapa hal itu harus lebih nyata dalam hal penciptaan makhluk hidup, yang semestinya diciptakan oleh “Makhluk” yang jauh lebih tinggi dari manusia. Anselmus melanjutkan dengan mengatakan bahwa tidaklah mungkin Tuhan yang adalah IQM³³ Tuhan adalah “Yang Tentang-Nya tak dapat dipikirkan kembali sesuatu yang lebih besar (*Deus est id Quod Maius cogitari Nequit*) yang melebihi segala kesempurnaan tidak memiliki eksistensi real sebagai syarat kesempurnaan dari setiap yang ada.

Allah adalah satu-satunya keberadaan dari yang tidak ada menjadi ada. Seluruh alam semesta telah diciptakan oleh Allah dan tidak ada yang diijinkan untuk disembah (Kej. 1:1-2; 4a). Pertanyaan bagaimana semuanya ini terjadi tidak menjadi sebuah persoalan pengarang; manusia diciptakan oleh Tuhan segambar dan serupa dengan Allah (Kej. 1:26-27; 9:6; Yak. 3:9), tidak berarti bahwa ia adalah: mahkota penciptaan” sehingga superior daripada penciptaan yang lain. Manusia adalah makhluk yang unik, ia diciptakan setelah melalui pertimbangan yang matang, hanya ia yang satu-satunya disebut gambar Allah, tetapi tidak berada di atas ciptaan lain. Pendeskripsian manusia sebagai yang berasal dari tanah bermaksud menyampaikan bahwa manusia benar-benar makhluk fana yang dapat mati. Allah adalah tujuan dari segala ciptaan dan karya penciptaan. Itu berarti daya-daya yang bekerja melalui variasi kebetulan-seperti yang dikatakan oleh teori evolusi sehingga proses penciptaan terbebas dari Pencipta, tidak dapat diterima, atau setidaknya ruangnya dimungkinkan ada dalam pandangan dunia sains.

Penutup

Dari beberapa argumentasi yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teori Darwin tentang asal mula manusia dan semesta bukanlah produk dari Kitab Suci. Kitab Suci dengan jelas memberikan pemahaman bahwa semua yang ada di alam semesta merupakan karya tangan Allah yang sempurna. Akan tetapi, sesungguhnya Alkitab maupun sains sama-sama adalah pernyataan Allah. Alkitab adalah pernyataan khusus Allah, sedangkan sains adalah pernyataan umum Allah. Pernyataan umum memiliki makna yang benar jika dipahami dengan pernyataan khusus yang benar bahwa Allah yang memberikan kedua pernyataan tersebut, sementara pernyataan khusus mendapat penjelasan yang memadai dengan memahami pernyataan umum. Maka, evolusionisme dalam tulisan ini bertentangan dengan ajaran Alkitab, khususnya tentang kreasionisme klasik, dan meyakini bahwa Allah ikut serta memelihara ciptaan-Nya hingga kini (providensia Allah), yang sejalan dengan wawasan dunia teistik, di mana Allah terus bekerja hingga saat ini dan akan terus bekerja memelihara ciptaan-Nya, dan tidak berhenti pada hari keenam.

Daftar Kepustakaan

- Donald C. Stamps. *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Jakarta: Gandum Mas, Lembaga Alkitab Indonesia, 2008.
- Drs. Rusna Ristasa, A. “Sejarah Perkembangan Teori Evolusi Makhluk Hidup” (n.d.): 1–77.
- Gaarden, Josten. *Dunia Sophie Sebuah Novel Filsafat*. Bandung: Mizan Pustaka, 2018.
- Geisler, Norman L. *Filsafat Dari Perspektif Kristiani*. Malang: Gandum Mas, 2013.
- Greener, Mark. “Taking on Creationism.” *Jurnal EMBO reports* 8, no. 12 (2007): 1107–1109.

³² Geisler, *Filsafat Dari Perspektif Kristiani*.

³³ “Anselm. ‘Proslogium’ Terkutip Dalam Batista Mondin. A History of Medieval Philosoph. Translated by M. A. Cizdyn. Corrected and Revised by L. M Cizdyn. Bangalore: Theological Publication, 1991. - Penelusuran Google.”

- Hoffecker, W. Andrew. *Membangun Wawasan Dunia Kristen: Alam Semesta, Masyarakat Dan Etika*. Edited by Irwan Tjulianto. Vol 2. Surabaya: Momentum, 2008.
- Kaseke, Fanny Y. M. "Saat Iman Dan Akal Berbenturan: Alam Semesta Menurut Ajaran Alkitab Dan Evolusionisme", no. April (2017): 1–11.
- Lamont, Ann. *Para Ilmuwan Mempercayai Ilahi*. Jakarta: Yayasan Komunikasi bina Kasih, 1999.
- LAMOUREUX, DENIS O. "Evolutionary Creation: A Christian Approach to Evolution." *Theology and Science* 7, no. 1 (2009): 11.
- Leahy, Louis. "Evolusi Dalam Perspektif Fahaman Kristiani." *Jurnal Filsafat* 5, no. 2 (1997): 50–58.
- Liyons, Eric. "Christians and the Theory of Evolution - Apologetics Press."
- M. J. Luthfi, A. Khusnuryani. "Agama Dan Evolusi : Konflik Atau Kompromi." *Jurnal Kaunia* 1, no. 1 (2005).
- Putri, Aprilliana Dwi. "Profil Tingkat Penerimaan Terhadap Teori Evolusi Pada Siswa Sma Dan Ma,." *Bio-Edu: Jurnal Pendidikan Biologi* 6, no. 3 (2021): 146–157.
- Saragi, Marohajan. "Ancaman Evolusionisme Terhadap Pendidikan Kristen." *Kurios: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2015): 40–47.
- Taufik, Leo Muhammad. "Teori Evolusi Darwin: Dulu, Kini Dan Nanti." *Jurnal Filsafat Indonesia* 2, no. 3 (2019): 98–102.
- Yonathan Wingit Pramono, Aji Suseno. "Tantangan Humanisme Dalam Era Disrupsi Sebagai Sosio-Pluralisme Iman Kristen." *Miktab: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 2 (2021): 109–123.
- "Anselm. 'Proslogium' Terkutip Dalam Batista Mondin. A History of Medieval Philosoph. Translated by M. A. Cizdyn. Corected and Revised by L. M Cizdyn. Banglore: Theological Publication, 1991. - Penelusuran Google."
- "Anthropology. 1. Pengantar Kepada Doktrin Tentang Manusia. Erickson Milliard. Pengantar. Pentingnya Doktrin Manusia, Alasannya : - PDF Free Download."
- "Asal-Usul Spesies - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas."
- "Katastrofisme - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas." Accessed May 23, 2023. <https://id.wikipedia.org/wiki/Katastrofisme>.
- "Teori Charles Darwin & Biografi Singkat Charles Darwin."
- "Transmutasi Spesies - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas."
- "Uniformitarianisme - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas."
- "William Thomson (Lord Kelvin) | Bio-Kristi."
